

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

Paparan data dan temuan penelitian adalah uraian hasil temuan yang diperoleh oleh peneliti di lapangan melalui tindakan wawancara, observasi serta dokumentasi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan judul penelitian serta paparan teori yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya. Berikut ini akan dipaparkan secara rinci hasil temuan penelitian yang diperoleh tentang “Strategi Pengembangan Buku Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Santri Di Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar”.

Berikut paparan data dan temuan penelitian yang telah peneliti dapatkan dari lokasi penelitian yang meliputi gambaran umum Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar, dan paparan data serta temuan penelitian.

#### **1. GAMBARAN UMUM LEMBAGA PESANTREN ISLAM AL-HAMIDY BANYUANYAR**

##### **a. Sejarah Berdirinya Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar**

Berdasarkan sumber data yang didapatkan oleh peneliti dari Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar, pesantren tersebut merupakan Lembaga Pendidikan Islam yang sudah berdiri sejak lama yaitu dirintis sekitar tahun 1800 M. atau 1219 H. oleh KHR. Itsbat bin Ishaq. Kemudian setelah beliau wafat kepemimpinan pesantren di lanjutkan oleh putranya KHR. Abd. Hamid Itsbat, Kemudian setelah beliau wafat kepemimpinan selanjutnya beralih ke putranya yaitu KHR. Baidhowi Abd. Hamid, dan setelah KHR. Baidhowi wafat

sampai saat ini kepemimpinan Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar di teruskan oleh putra tunggalnya yaitu KHR. Muhammad Rofi'i Baidhowi.

Sejak awal berdirinya Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar sampai saat ini, sistem pendidikan pesantrennya menganut sistem pesantren salaf yaitu model pendidikan klasik dengan sistem kajian dan sorogan yang dilakukan di surau atau musholla pesantren. Namun pada tahun 1989 H. pendidikan di kembangkan dengan sistem pendidikan modern yang dipadukan dengan sistem klasik, dimana jenis pendidikannya sudah menganut kurikulum dan di klasifikasikan dengan tingkatan Ula, Whustho, Ulya dan Ma'had Ali yang disajikan dengan tetap tidak menghilangkan sistem sorogan dan kajian kitab kuning sert dilaksanakan pada sore hari.

Pada tahun 1999-2000 atas permintaan wali santri dan satri, pendidikan di Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar ditambah dengan pendidikan yang mengikuti kurikulum Nasional yang dilaksanakan dengan tingkatan MI, MTS dan MA yang dilaksanakan di pagi harinya. Kemudian pada tahun 1423 H atau 2002 M. program Tahfidz Al-qur'an secara resmi dibuka dan dilaksanakan sampai saat ini.

Kemudian yang paling baru, tambahan pendidikan di Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar adalah Sekolah Tinggi Dakwah Komunikasi Islam (STIDKI) yang di buka pada tahun 2012 dan baru dilaksanakan wisuda pertama pada tahun 2021 kemarin. Dua tahun sebelumnya di buka program kursus baca kitab kuning yang mengikuti program Amtsilaty dari Jepara. Maka saat ini

tingkatan pendidikan di Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar sudah lengkap mulai dari pondok kecil, menengah sampai perguruan tinggi.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar merupakan pesantren yang lebih mengedepankan pendidikan Agama Islam melalui kitab kuning, ketimbang pendidikan formal, serta masih tekun menerapkan model pendidikan klasik dalam bentuk kajian dan sorogan. Maka bisa dikatakan bahwa Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar adalah pesantren salaf yang memadukan model pendidikan klasik dan modern.<sup>1</sup>

#### **b. Profil Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar**

Nama Pesantren	: Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar
Kampung	: Bujudan
Desa	: Potoan Daya
Kecamatan	: Palengaan
Kabupaten	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
Telp	: 0324.335271.0818512657
Kode Pos	: 69301
Tahun Berdiri	: 1800 M. /1219 H.
Email	: alhamidybanyuanyar@yahoo.com

#### **c. Profil Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy Banyuanyar**

Nama Madrasah	: Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy (DMI) Al-Hamidy
---------------	---

---

<sup>1</sup> Konsultasi Syariah Islam Al-Khoirot, Di Akses Dari <https://www.alkhoirot.net/2011/09/profil-ponpes-al-hamidy-banyuanyar.html> Pada Tanggal 01 Januari 2022 Pukul 18:00 WIB.

Alamat Madrasah : LPI Al-Hamidy Banyuanyar  
Telp : 0324.335271.0818512657  
Kode Pos : 69301  
Tahun Berdiri : 2001  
SK Dirjen Awal : DJ.II/DT.II.II/507/2006  
Jenis Akreditasi : C  
Waktu KBM : Pagi – Sore  
Email : alhamidybanyuanyar@yahoo.com

Profil Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar disatukan dengan profil Dirosatul Mu'allimien atau madrasah nya, karena memang dari dulu sampai sekarang keduanya memang disatukan dan juga pendidikan formal santri yang di utamakan adalah pendidikan madrasah di Dirosatul Mu'allimien.

#### **d. Lokasi Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar**

Lokasi Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar bertempat di Kampung Bujudan, Desa Potoan Daya, Kecamatan Palengaan, kabupaten Pamekasan. Lebih tepatnya Jarak antara Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar dengan pusat kota atau alun-alun Kabupaten Pamekasan yaitu kurang lebih sekitar 10 Km. dimana posisinya berbatasan dengan desa plakpak, kecamatan pegantenan yang di pisah oleh jalan kabupten jika masuk dari arah timur ke lokasi pesantren.

#### **e. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar serta Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy**

1) **Visi:** “terbentuknya kader santri yang faham agama Islam dan berahlak mulia”

2) **Misi:**

- a) Membiasakan berperilaku dengan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari
- b) Melaksanakan pembelajaran ilmu Agama Islam yang difokuskan pada penguasaan literatur salaf secara efektif dan efisien
- c) Membina untuk berkehidupan sederhana
- d) mendorong faham ilmu pengetahuan dan teknologi
- e) Mengadakan study banding secara berkala dan terencana pada satuan pendidikan lain yang sejenis.

3) **Tujuan:**

- a) Mengembangkan kemampuan keagamaan siswa dan mengadakan pembinaan mural
- b) Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami kitab-kitab klasik
- c) Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

#### **f. Struktur Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidyy Banyuwanyar Dan Struktur Organisasi Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy**

Adapun struktur Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidyy Banyuwanyar yakni sebagai berikut:

Pengasuh : KHR. Muhammad Rofi'i Baidhowi.

Mudirul Ma'had : KHR. Abbas Rofi'i Katandur

Ketua Pengurus : Fauzi Hasan, S. Sos

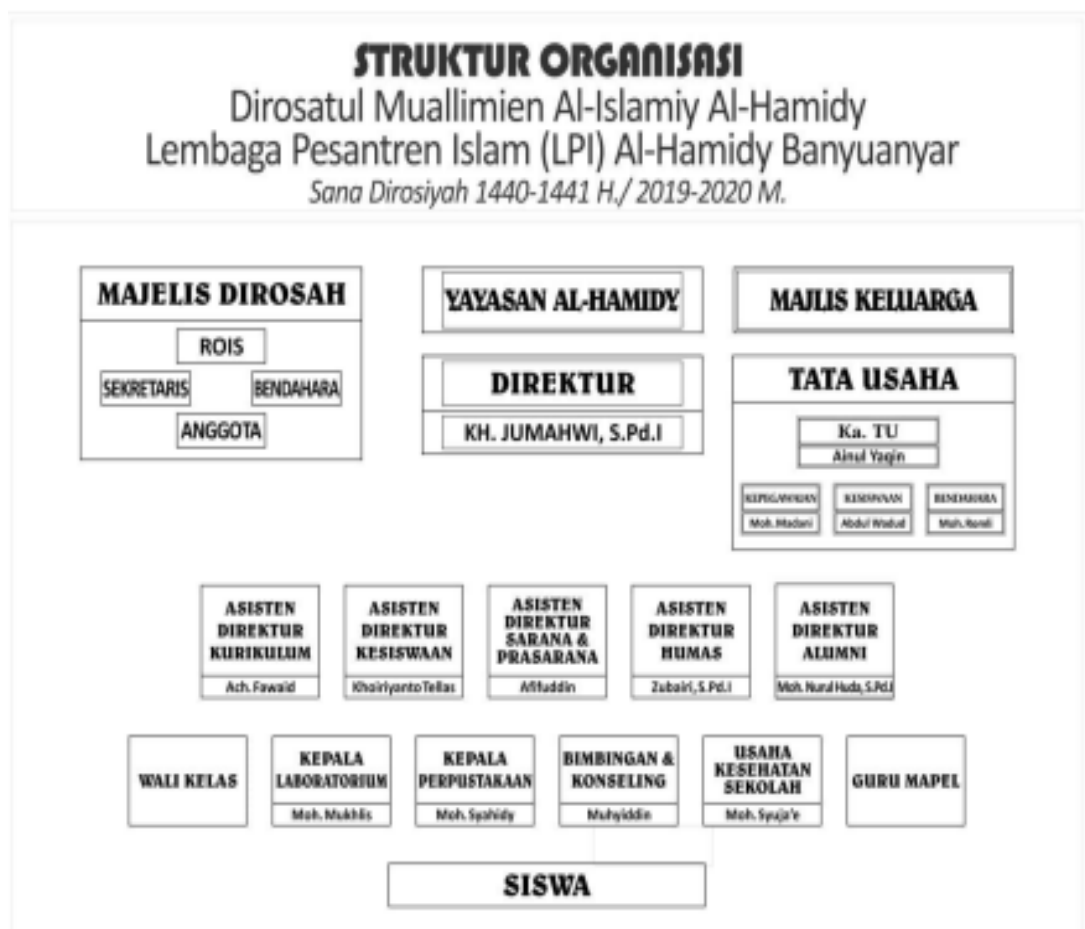
Sekretaris Pesantren : Ali Murtadho

Bendahara Pesantren: Abd. Basith, S. Pd

Ubudiyah : Moh Salim, S. Sos

Pendidikan : Ainul Yaqin, S. Sos

Keamanan : Fauzi Syam



Pada perubahan sistem dan model kepengurusan pada tahun 2019-2023 belum di tetapkan secara pasti mengenai struktur kepesantrenan dan masih menunggu rapat keluarga besar pesantren dengan para ustad dan pengurus pusat,

maka peneliti mencantumkan struktur pesantren yang bersifat sementara yang diberikan oleh ketua pengurus langsung.

#### **g. Struktur Kepengurusan Perpustakaan dan Muhawarah Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar**

Adapun struktur kepengurusan yang bertanggung jawab terhadap perpustakaan Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar adalah sebagai berikut:

Ketua Muhawarah : Agus Wedi, S. Pd

Ketua Perpustakaan : Adi Putra, S. Sos

Wakil : Moh Nuril Anwar, S. Sos

Sekretaris : Moh Ainus Sofi, S. Sos

Bendahara : M. Abd. Rahim

Perlengkapan : Moh. Khotibul Umam, S. Pd

Anggota : (Bidang FKMD, MUHAWAROH dan ELMA)

Pada periode kepengurusan tahun 2019-2023 untuk kepengurusan perpustakaan di satukan dengan kepengurusan Bidang Muhawarah. Hal ini dikarenakan ada percobaan pemangkasan jumlah kepengurusan melalui perubahan sistem dan model kepengurusan pesantren sejak tahun 2019, serta bertujuan untuk memaksimalkan kegiatan muhawarah yang ditempatkan di aula perpustakaan.

#### **h. Kegiatan Pendidikan di Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar periode kepengurusan 2019-2023**

Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar adalah salah satu pesantren terbesar di Kabupaten Pamekasan yang masih kental dengan ciri

salafnya. Model pendidikan klasik yang masih terus di pertahankan sampai saat ini dan seakan menjadi suatu ciri khas yang dimiliki oleh Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar contohnya seperti kajian kitab kuning yang masih di tempatkan di masjid serta sorogan kitab kuning, hafalan dan tadarus al-Qur'an yang tetap rutin dilakukan.

Pendidikan di Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar ada yang di tempatkan di dalam kelas yaitu Dirosatul Mu'allimien dan ada yang di tempatkan di dalam pondok, dan masjid yaitu kegiatan kajian kitab kuning, muhawarah kitab kuning dan tadarus al-Qur'an, namun pendidikan yang di utamakan serta menjadi penentu kenaikan kelas dan kelulusan adalah Dirosatul Mu'allimien.

Secara umum kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang di laksanakan di Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar adalah sebagai berikut:

- 1) Sorogan dan tadarus al-Qur'an
- 2) Kursus Tajwid dan Makharijul Huruf
- 3) Tahfidzul al-Qur'an
- 4) Kursus bahasa Arab
- 5) Kursus Bahasa Inggris
- 6) Kursus Baca Kitab kuning
- 7) Sorogan dan kajian kitab kuning
- 8) Muhawaroh/Musyawah kelas
- 9) Muhawaroh/Musyawara ELMA
- 10) Muhawaroh/Musyawara Bahtsul Masail
- 11) Munaqosyah ilmiah Dirosatul Mu'allimien



## 12) Kegiatan belajar mengajar Dirosatul Mu'allimien Al-Islamy

### **i. Sarana Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar**

Sarana prasarana merupakan hal yang sangat penting di lembaga pendidikan termasuk pesantren, maka di Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar sendiri terdapat berbagai sarana prasarana yang di sediakan untuk santri. Adapun sarana prasarana tersebut ada yang digunakan untuk membantu dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran seperti asrama, gedung sekolah, fasilitas di sekolah, lab komputer dan bahasa, perpustakaan, aula serbaguna, dan beberapa gedung yang di gunakan untuk kegiatan kajian dan sorogan. Ada juga yang digunakan untuk kegiatan ubudiyah seperti musholla dan masjid serta beberapa gedung untuk kegiatan santri pondok kecil, amtsilaty dan tahfidz al-Qur'an. Serta ada juga beberapa sarana dan fasilitas lainnya seperti lapangan olahraga, klinik an-Nur, jasa telekomunkiasi (Wartel), penginapan, tempat berkunjung wali santri dan tamu, kantor administrasi, kantor perizinan, posko keamanan, dapur umum, toko buku, toko sembako dan warung.

Semua sarana prasarana tersebut untuk memfasilitasi santri yang berjumlah 1200 santri aktif, dan 170 pengurus dan ustad pada tahun 2022 yang berasal dari berbagai daerah, mulai dari jawa timur sampai kalimantan, namun lebih banyak berasal dari Madura. Adapun luas tanah yang menjadi tempat berdirinya Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar yaitu kurang lebih sekitar 20.000 m<sup>2</sup>.

#### **j. Sejarah Berdirinya Perpustakaan Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar**

Atas usulan dan dukungan dari pengurus pusat serta kerjasama pengurus dan ustad untuk meningkatkan sarana pendidikan di Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar, maka pada tahun 2010 perpustakaan pesantren secara resmi di buka dengan fasilitas dan bahan pustaka seadanya yang ditempatkan di sebelah kantor sekolah formal, yang luas ruangnya hanya sekitar 4x6 m.

Jelang dua tahun setelahnya pada tahun 2012 proposal pengajuan bantuan sarana dan koleksi untuk perpustakaan Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar yang di ajukan kepada pemerintah melalui perpustakaan umum Pamekasan diterima dan dikabulkan, serta keberadaannya secara resmi di akui oleh perpustakaan umum Pamekasan dan menjadi salah satu perpustakaan yang tergabung dalam kelompok pelatihan dan pengembangan administrasi dari yang sebelumnya manual menjadi komputerasi. Maka dengan adanya bantuan tersebut perpustakaan di pindah ke ruangan yang lebih besar, yaitu di sebelah kantor pesantren yang luasnya sekitar 7x7 m.

Tahun 2015 pengurus kembali mendapat undangan mengikuti pelatihan dan pengembangan perpustakaan dibidang administrasi dan kepustakawanan, namun untuk pengajuan proposal bantuan koleksi pada tahun tersebut tidak di terima hanya mendapatkan aplikasi perpustakaan yang diberikan oleh perpustakaan umum Pamekasan kepada semua anggota yang tergabung dalam pelatihan.

Pada tahun 2016 mulai ada hibah kitab-kitab kuning dari santri lulusan, alumni dan keluarga dalem bahkan juga dari santri aktif dan toko kitab yang jumlahnya cukup banyak, serta juga pada tahun-tahun setelahnya. Hal ini menjadikan koleksi perpustakaan semakin banyak dan terus berkembang.

Pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 pada saat ketua kepengurusan pesantren di pegang oleh ustad Nurul Huda, terdapat anggaran setiap tahunnya untuk pembelian buku dan perbaikan fasilitas perpustakaan. Jadi sebanyak tiga kali perbaikan dan penambahan koleksi di lakukan untuk meningkatkan perpustakaan.

Kemudian pada tahun 2021 kemarin sumbangan kitab-kitab untuk perpustakaan dari keluarga dalem kembali lagi diberikan, bersamaan dengan banyaknya perubahan terhadap perpustakaan. Perubahan tersebut yaitu pemindahan perpustakaan ke gedung yang baru di bangun, dimana gedung tersebut lokasinya bersebelahan dengan gedung yang lama. Dimana luas gedung tersebut yaitu sekitar 12x12 m. dan memiliki dua lantai. Lantai yang paling bawah untuk perpustakaan dan aula perpustakaan. Kemudian perubahan yang lain yaitu model atau sistem dan fungsi perpustakaan, dimana hal ini berangkat dari adanya perubahan model atau sistem kepengurusan pesantren serta adanya himbauan keluarga dalem kepada pengurus perpustakaan untuk memperbaiki penyediaan koleksi perpustakaan yang harus bisa di sesuaikan dengan krakter pendidikan di pesantren dan kebutuhan umum santri, terutama untuk difungsikan pada kegiatan Muhawarah, Bahtsul Masail dan ELMA. Maka atas himbauan tersebut kini perpustakaan Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar hanya menyediakan koleksi kitab-kitab kuning saja sesuai dengan krakter pendidikannya

yang mengedepankan Pendidikan Agama Islam melalui kitab-kitab klasik, serta di waktu-waktu tertentu yang sudah dijadwalkan perpustakaan lebih di fungsikan untuk kegiatan Muhawarah, Bahtsul Masail dan ELMA.

Hal ini di sampaikan oleh ustad Fauzi Hasan, S.Sos selaku ketua pengurus Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar, yang mana beliau juga mantan pengurus perpustakaan pada tahun 2016-2017 serta juga sebagai pengurus bidang pendidikan pada tahun 2018.

“Perpustakaan disini sudah cukup lama didirikan tapi tempat dan modelnya tidak sama dengan yang sekarang. dulu perpustakaan ada di sebelah kantor sekolah formal, terus di pindah ke samping kontor pesantren, di pindah lagi ke tempat yang awal di dekat kantor formal, dan sekarang berada di gedung baru dan digunakan untuk kegiatan Muhawarah, Bahtsul masail dan ELMA. Dulu isi perpustakaan bukan hanya kitab-kitab kuning, tapi juga buku-buku umum, buku masak dan macam-macam, sehingga kemarin di himbau oleh keluarga dalem untuk difokuskan pada kitab-kitab kuning saja. Dulu tidak memungkinkan untuk di isi kitab-kitab kuning karena kitabnya masih sedikit, jadi apa adanya saja. tapi perlahan banyak bantuan dan sumbangan dari santri lulusan, alumni, satri aktif dan terutama keluarga dalem yang paling banyak memberikan sumbangan. kemungkinan sekitar tahun 2016 kebelakang mulai ada sumbangan kitab-kitab ke perpustakaan sampai yang terakhir tahun kemarin ada sumabangan kitab yang lumayan banyak dari keluarga dalem”<sup>2</sup>

Penjelasan yang di sampaikan oleh ustad fauzi hasan, S.Sos sama persis dengan yang di sampaikan oleh ketua pengurus Muhawarah yaitu Ustad Agus Wedi, S.Pd. Beliau sebagai alumni sekaligus mantan pengurus bidang pendidikan tahun 2011-2012 yang sekarang masih tetap aktif sebagai pembina atau ketua Muhawarah.

“Awal-awal perpustakaan itu di buat tahun 2010 begitu banyak tantangan bagi teman-teman pengurus pendidikan waktu itu. Dengan modal

---

<sup>2</sup> Ustad Fauzi Hasan S.Sos, Ketua Pengurus, Mantan Ketua Pengurus Bidang Pendidikan Dan Mantan Ketua Perpustakaan Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar Di Desa Potoan Daya Palengaan Pamekasan, Wawancara Langsung (7 April 2022)

keberanian, kami membuat perpustakaan dengan meminta sumbangan buku atau kitab pada teman-teman dan juga dari kami sendiri. Namun alhamdulillah pada tahun 2012 proposal yang kami ajukan melalui bapak qusyairi selaku ketua perpustakaan umum Pamekasan ternyata tembus dan kami berhasil mendapatkan bantuan. Kami mendapatkan meja, rak, komputer, dan juga buku. Pada saat itu koleksi perpustakaan beragam bukan hanya isi kitab-kitab seperti sekarang. isinya lebih banyak buku-buku umum dan lainnya yang kami rasa hanya akan di lihat gambarnya saja oleh santri. Tapi semenjak ada bantuan kitab dan sudah memungkinkan untuk mencukupkan koleksi perpustakaan dengan kitab-kitab saja, maka kemarin sudah di himbau untuk di perbaiki koleksinya oleh keluarga dalem dan saya juga di tempatkan di aula perpustakaan yang bersebelahan dengan perpustakaan agar santri ketika butuh referensi saat kegiatan Muhawarah, Bhtsul Masail dan ELMA bisa lebih mudah mendapatkan kitabnya”<sup>3</sup>

Dari dua keterangan di atas bisa disimpulkan bahwa perpustakaan Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar saat ini yang berisikan kitab-kitab kuning saja lebih di peruntukkan untuk kegiatan tertentu yaitu Muhawarah, Bahtsul Masail dan ELMA, dimana dari keterangan di atas bahwa hal ini atas himbauan keluarga dalem serta perubahan sistem kepengurusan.

Hal yang sama juga di sampaikan oleh ketua perpustakaan yaitu ustad Adi Putra, S.Sos, serta beliau menegaskan alasan utama mengapa model dan fungsi perpustakaan tersebut di rubah.

“Himbauan kemarin di sampaikan keluarga dalem kepada pengurus pusat, lalu kepada saya. awalnya kepengurusan perpustakaan tidak disatukan dengan pengurus Muhawarah, namun karena adanya perubahan sistem kepengurusan serta perubahan fungsinya, maka pengurus perpustakaan dan muhawarah di kurangi dan dijadikan satu. kemudian kemarin ada tambahan kitab-kitab kuning, sumbangan dari keluarga dalem sehingga juga kami di himbau untuk menyimpan buku-buku selain kitab-kitab yang bisa digunakan santri dalam kegiatan muhawarah”<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Ustad Agus Wedi S. Pd, Ketua Muhawarah Dan Mantan Pengurus Bidang Pendidikan Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar Di Desa Bangkes Kecamatan Kadur Pamekasan, Wawancara Langsung (8 April 2022)

<sup>4</sup> Ustad Adi Putra, S. Sos, Ketua perpustakaan Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar, Banyuanyar Di Desa Potoan Daya Palengaan Pamekasan, Wawancara Langsung (7 April 2022)

Keterangan di atas dari ketiga nara sumber menjelaskan bahwa bahan yang disediakan di perpustakaan Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuwangi saat ini adalah kitab-kitab kuning saja. Adapun alasannya, pertama karena ada himbauan dari keluarga dalem, kedua karena kitab-kitab yang tersedia sudah di rasa mencukupi terhadap kebutuhan santri, dan ketiga karena untuk memudahkan santri yang ikut program Muhawarah, Bahtsul Masail dan ELMA dapat dengan mudah mencari dan mendapatkan referensi.

## **2. PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

Setelah melalui beberapa tahapan dalam penelitian yang meliputi tandakan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menghasilkan informasi yang akurat sebagai bukti dari tindakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuwangi terkait strategi pengembangan buku perpustakaan, maka menghasilkan data dan temuan sebagai berikut:

### **a. Strategi Pemilihan Buku Perpustakaan Di Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuwangi**

Pemilihan bahan pusataka termasuk bagian dari langkah-langkah mengembangkan perpustakaan. Adapun tindakan pemilihan bahan pustaka di perpustakaan Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuwangi pertama kali dilakukan yaitu pada tahun 2015, dimana pada saat itu pertama kalinya ada anggaran dari uang pesantren untuk pembelian dan perbaikan bahan dan fasilitas perpustakaan. Kemudian juga pada tahun 2016 dan 2017 anggaran untuk perpustakaan kembali di berikan. Namun selain tindakan pemilihan bahan pustaka, pengembangan yang dilakukan pada tahun 2015, 2016 dan 2017 tersebut meliputi dua hal yang berkaitan dengan fasilitas perpustakaan, yaitu perbaikan dan

pengadaan. Perbaikan dilakukan terhadap rak, komputer dan meja yang rusak, sedangkan pengadaannya meliputi kitab-kitab, rak, dan LCD Proyektor.

Pemilihan Kitab-Kitab untuk koleksi perpustakaan berdasarkan usulan pada saat rapat, petunjuk dari pengurus teras, usulan dari santri melalui kotak saran serta menyesuaikan dengan dana yang ada. Kemudian untuk pengadaan rak, LCD Proyektor serta perbaikan, hal tersebut melalui keputusan rapat dengan mempertimbangkan kebutuhan di perpustakaan.

Keterangan ini di sampaikan oleh Ustad Fauzi Hasan, S.Sos, selaku mantan pengurus perpustakaan yang saat ini menjabat sebagai ketua Umum.

“Saya menjadi bagian dari perpustakaan selama 2 tahun dan sampai saat ini tetap meninjau dan ikut dalam perkembangan perpustakaan. Saya tahun 2016 dan 2017 menjadi pengurus perpustakaan dan hanya pada saat kepengurusan saya dengan teman-teman dari tahun 2015-2017 saja yang di kasih anggaran untuk perpustakaan dari pesantren. Anggaran itu untuk memperbaiki barang-barang fasilitas yang sudah rusak dan juga kami gunakan untuk membeli kitab dan kebutuhan lainnya. Saat itu kami memperbaiki rak, komputer dan meja. Kemudian membeli LCD Proyektor, kitab dan menambah 2 rak”<sup>5</sup>

Kemudia juga dari Ustad Ainul Yaqin, Beliau adalah mantan ketua pengurus perpustakaan pada tahun 2017 yang saat ini menjabat sebagai ketua pengurus bidang pendidikan.

“Anggaran pada saat saya jadi ketua perpustakaan itu digunakan untuk pembelian kitab. Untuk kitab yang mau di beli itu atas kesepakatan teman-teman pada saat rapat, usulan dari pengurus pusat dan juga kami punya kotak saran. Dan sepertinya anggaran hanya pada tahun 2015 sampai 2017. Sebanyak tiga kali saja”<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Ustad Fauzi Hasan S.Sos, Ketua Pengurus, Mantan Ketua Pengurus Bidang Pendidikan Dan Mantan Ketua Perpustakaan Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar, Di Desa Potoan Daya Palengaan Pamekasan, Wawancara Langsung (7 April 2022)

<sup>6</sup> Ustad Ainul Yaqin, S. Sos, Ketua Pengurus Bidang Pendidikan dan Mantan Ketua Perpustakaan Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar, Di Desa Potoan Daya Palengaan Pamekasan, Wawancara Langsung (7 April 2022)

Jadi dari dua keterangan di atas, maka bisa dikatakan bahwa pengembangan koleksi perpustakaan Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuwang yang dilakukan dengan pembelian melalui anggaran pesantren hanya tiga kali saja, sehingga untuk pemilihan bahan pustaka tentu hanya tiga kali juga. Adapun strategi yang dilakukan oleh pengurus perpustakaan adalah dengan usulan para pengurus pada saat rapat dan usulan pengurus pusat dengan melihat kebutuhan santri dan bahan pustaka yang belum tersedia serta usulan santri melalui kotak saran.

Untuk saat ini, pemilihan buku perpustakaan lebih kepada tindakan pemilihan buku yang sudah tersedia dan kemudian mengambil buku-buku yang akan disimpan, sebab tidak pernah ada rencana untuk pembelian buku, melainkan hanya menunggu sumbangan dari sukarelawan baik alumni maupun santri. Jadi untuk saat ini tindakan pemilihan buku lebih bersifat penyaingan, di mana buku yang sudah ada dan tidak bermanfaat bagi santri untuk membantu pendidikannya, maka buku-buku tersebut di simpan dan tidak di gunakan. Untuk buku berupa kitab-kitab kuning yang bisa dimanfaatkan oleh santri untuk mendapatkan referensi, buku-buku itulah yang disediakan sebagai bahan pustaka.

Keterangan ini sebagaimana juga di sampaikan oleh ketua pengurus perpustakaan, yaitu Ustad Adi Putra, S. Sos.

“Tidak ada rencana untuk memilih buku yang akan dibeli. Karena memang tidak ada anggaran dari pesantren untuk pembelian buku. Kemarin pengurus perpustakaan hanya mengambil buku-buku pelajaran umum, dan yang lainnya selain kitab-kitab kuning. Tujuannya untuk menyediakan kitab-kitab kuning saja di perpustakaan. Itu atas himbuan dari keluarga



dalem untuk memaksimalkan kegiatan Muhawarah, Bahtsul masail dan ELMA yang di tempatkan di sana”<sup>7</sup>

Dari keterangan yang di sampaikan oleh ketua pengurus perpustakaan ini dapat di pahami bahwa tidak ada pemilihan buku di perpustakaan Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar, dikarenakan tidak ada anggaran untuk pembelian buku, sehingga tidak ada perencanaan.

#### **b. Proses Pengadaan buku perpustakaan Di Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar**

Selain pemilihan bahan pustaka, pengembangan buku perpustakaan juga melalui tahapan pengadaan. Adapun pengadaan bahan pustaka di perpustakaan Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar melalui beberapa tindakan. Tindakan pertama yaitu hibah dari pengurus perpustakaan pada saat pertama kali didirikan, kemudian pengajuan proposal pada tahun 2012 dan pembelian pada tahun 2015, 2016 dan 2017 sebanyak tiga kali dan juga hibah dari santri, santri lulusan, alumni, toko buku di pesantren dan keluarga dalem.

Hal ini di sampaikan oleh ustad Fauzi Hasan, S. Sos selaku ketua pengurus Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar, yang mana beliau juga mantan pengurus perpustakaan pada tahun 2016-2017 serta juga sebagai pengurus bidang pendidikan pada tahun 2018.

“Pengadaan kitab sempat dilakukan melalui pembelian pada tahun 2015, 2016 dan 2017. Itu sebanyak tiga kali. Kemudian awal awal perpustakaan ini didirikan sempat mendapatkan bantuan dari pemerintah melalui

---

<sup>7</sup> Ustad Adi Putra, S. Sos, Ketua perpustakaan Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar, Banyuanyar Di Desa Potoan Daya Palengaan Pamekasan, Wawancara Langsung (7 April 2022)

pengajuan proposal. Selain itu juga ada sumbangan dari santri, alumni, santri yang mau berangkat tugas dan juga keluarga dalem.”<sup>8</sup>

Selain ustad Fauzi Hasan, Ustad Agus Wedi, S. Pd. juga menyampaikan hal yang serupa. Beliau sebagai alumni sekaligus mantan pengurus bidang pendidikan tahun 2011-2012 yang sekarang masih tetap aktif sebagai pembina atau ketua Muhawarah, Bhtsul Masail dan ELMA.

“Pengadaan buku pada saat saya masih aktif dan perpustakaan baru didirikan itu berasal dari hibah para pengurus, kemudian dari proposal yang di ajukan melalui perpustakaan umum dan juga kemarin ada hibah dari keluarga dalem dan santri yang mau berangkat tugas.”<sup>9</sup>

Keterangan ini selaras dengan sejarah berdirinya perpustakaan yang telah disebutkan di atas, dimana memang untuk pengadaan buku di perpustakaan Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar yang melalui pembelian hanya tiga kali saja, sedangkan yang lainnya adalah melalui hibah.

Adapun kitab yang tersedia di perpustakaan Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar saat ini baik dari hasil hibah maupun pembelian dan bantuan bisa dilihat di hasil dokumentasi. **Lihat Dokumentasi 19**

Selain kitab-kitab tersebut terdapat juga kitab digital yang bisa di akses menggunakan komputer di perpustakaan, yaitu kitab yang tersedia di aplikasi Maktabah Syamilah. Hal ini bertujuan untuk mempermudah santri dalam mencari referensi yang di inginkan serta untuk mempermudah membawanya.

---

<sup>8</sup> Ustad Fauzi Hasan S.Sos, Ketua Pengurus, Mantan Ketua Pengurus Bidang Pendidikan Dan Mantan Ketua Perpustakaan Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar, Di Desa Potoan Daya Palengaan Pamekasan, Wawancara Langsung (7 April 2022)

<sup>9</sup> Ustad Agus Wedi S. Pd, Ketua Muhawarah Dan Mantan Pengurus Bidang Pendidikan Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar Di Desa Bangkes Kecamatan Kadur Pamekasan, Wawancara Langsung (8 April 2022)

**c. Strategi Pengembangan Buku Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Santri Di Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar**

Pengembangan buku perpustakaan Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar pada tahun 2018 dan tahun-tahun berikutnya sampai saat ini karena tidak adanya anggaran untuk perpustakaan, maka pengembangan buku dilakukan melalui dua tindakan saja, yaitu pengadaan dari hasil hibah dan juga penyaingan, serta juga melalui perubahan fungsi perpustakaan yang difokuskan untuk kegiatan Muhawarah.

Untuk hibah itu dari santri, santri lulusan, alumni, keluarga dalem yang paling sering. Adapun hibah yang paling banyak diberikan ke perpustakaan Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar pada tahun 2021 kemarin adalah dari keluarga dalem, sebagaimana hal ini disampaikan oleh ketua pengurus perpustakaan yaitu ustad Adi Putra, S.Sos pada saat peneliti melakukan wawancara.

“Untuk sumbangan buku ke perpustakaan itu dari keluarga dalem di tahun kemarin. Sumbangan kita-kitab yang diberikan cukup banyak, yaitu kurang lebih senilai 8 juta rupiah jika di uangkan. Sedangkan dari santri atau alumni belum ada, hanya santri yang mau tugas saja kemarin yang juga hibah kitab sebanyak empat kitab besar”<sup>10</sup>

Adapun proses pengadaan melalui hibah itu tidak menentu akan ada setiap bulannya, serta pemberian bahan kepada perpustakaan dari sukarelawan sebagian ada yang bertanya terlebih dahulu apa yang sedang dibutuhkan atau belum ada di perpustakaan dan sebagian langsung memberikan ke pengurus.

---

<sup>10</sup> Ustad Adi Putra, S. Sos, Ketua perpustakaan Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar, Banyuanyar Di Desa Potoan Daya Palengaan Pamekasan, Wawancara Langsung (7 April 2022)

Bantuan atau hibah untuk perpustakaan Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar lebih banyak berupa kitab-kitab kuning bahkan hampir semuanya. Hal itu dikarenakan kepercayaan kebanyakan sukarelawan bahwa berhibah kitab kuning dan digunakan oleh santri maka bisa menjadi amal jariyah serta lebih bermanfaat, sehingga hal itulah yang mendorong setiap orang yang berhibah ke perpustakaan lebih banyak memilih untuk berhibah kitab-kitab kuning. Adapun sukarelawan yang berhibah ke perpustakaan adalah santri lulusan, santri aktif, alumni, toko buku, dan keluarga dalam. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh anggota pengurus perpustakaan yaitu Ustad M. Abd. Rahim yang juga menjabat sebagai bendahara pesantren.

“Orang yang hibah lebih banyak menyumbang kitab-kitab kuning karena merasa akan jadi amal jariyah dan lebih bermanfaat untuk santri. Untuk yang lain mungkin hampir tidak ada, hanya kitab-kitab saja. Kemarin teman-teman kelas IV DMI yang akan di tugas langsung ngasih kitab dan saya yang menerimanya. Dan yang memberi bantuan itu ada santri, alumni, lulusan kelas IV DMI, dari toko dan juga ada dari keluarga dalam. Namun paling banyak itu yang dari keluarga dalam tahun 2021 kemaren”<sup>11</sup>

Kemudian untuk tindakan yang kedua dalam pengembangan buku perpustakaan Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar yaitu penyaingan, dimana tindakan tersebut adalah memilih bahan pustaka yang relevan dengan kebutuhan santri sesuai dengan intruksi yang disampaikan keluarga dalam untuk menyediakan bahan pustaka yang sesuai dengan karakter pesantren, sehingga untuk buku-buku pelajaran umum serta buku lainnya selain kitab-kitab kuning semuanya di simpan dan hanya dicukupkan pada kitab kuning saja.

---

<sup>11</sup> Ustad M. Abd. Rahim, Anggota Pengurus Perpustakaan Sekaligus Bendahara Pengurus Muhawarah Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar, Di Desa Potoan Daya Palengaan Pamekasan, Wawancara Langsung (7 April 2022)

Sementara untuk perubahan Fungsi perpustakaan yaitu lebih memfokuskan perpustakaan pada kegiatan Muhawarah, Bahtsul Masail dan ELMA. Penyediaan kitab kuning saja bukan berarti menutup ruang santri untuk menambah wawasannya melalui ragam buku bacaan, akan tetapi hal itu bertujuan agar karakter pesantren salaf yang kental dengan nilai-nilai Islam dan tradisi klasiknya dapat terjaga dari adanya pemikiran baru dan pemikiran di luar konsep Islam yang berbahaya. Kemudian intruksi untuk mencukupkan bahan pustaka dengan kitab-kitab kuning saja adalah karena adanya keinginan dari keluarga dalam untuk merubah fungsi perpustakaan yaitu untuk memfasilitasi santri pada kegiatan Muhawarah, Bahtsul Masail dan ELMA agar dengan mudah mendapatkan referensi. Hal ini sebagaimana yang telah di sampaikan oleh ketua pengurus yaitu Ustad Fauzi Hasan, S.Sos dalam wawancara yang peneliti lakukan.

“Adanya intruksi kepada pengurus perpustakaan oleh keluarga dalam untuk menyimpan buku-buku selain kitab, itu melalui pertimbangan yang matang. Pertama untuk menjaga pemikiran santri agar tidak dipengaruhi oleh pemikiran diluar konsep Islam dan pemikiran-pemikiran baru yang berbahaya. Karena hal itu sangat mungkin terjadi melalui bacaan yang mereka konsumsi. Kemudian yang kedua adalah untuk memfasilitasi kegiatan santri pada program Muhawarah, Dimana program inilah yang diyakini akan memberikan dan meneguhkan karakter pesantren salaf yang kental dengan kitab kuningnya”<sup>12</sup>

Adapun kegiatan muhawarah yaitu meliputi tiga kegiatan. Antara lain yaitu Muhawarah, Bahtsul Masail dan ELMA.

Muhawarah adalah kegiatan belajar bersama santri mulai dari kelas I Dirosatul Mu'allimin sampai kelas IV yang dilaksanakan perkelas dan di dampingi oleh wali kelasnya. Kegiatan tersebut berupa musyawarah atau

---

<sup>12</sup> Ustad Fauzi Hasan S.Sos, Ketua Pengurus, Mantan Ketua Pengurus Bidang Pendidikan Dan Mantan Ketua Perpustakaan Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar, Di Desa Potoan Daya Palengaan Pamekasan, Wawancara Langsung (7 April 2022)

muhawarah yaitu diskusi kitab fan pokok seperti fiqih, dan tauhid yang di pelajari pada pagi harinya dengan jadwal perkelas yang sudah ada. Bentuk pelaksanaan kegiatan tersebut hampir mirip dengan presentasi makalah mahasiswa, namun bedanya bahwa kegiatan muhawarah tidak memerlukan tulisan materi atau makalah yang dibuat, melainkan dicukupkan dengan materi yang sudah mereka pelajari di kelas. Pelaksanaan Muhamawarah tersebut di pimpin oleh moderator yang telah di tunjuk oleh wali kelasnya dan di laksanakan dengan Tiga sesi, yaitu pembacaan kitab kuning oleh Qori' yang juga di tunjuk Oleh wali kelas, penjelasan dan pemahaman sementara oleh Mubayyin terhadap bacaan yang sudah dibaca oleh Qori' dan sesi ketiga Diskusi. Adapun Diskusi ini juga dibagi menjadi tiga sesi, yaitu sesi Pemahaman Nahwu dan Sharraf, kedua pemahaman isi dan sesi ketiga tanya jawab. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperdalam pemahaman santri terhadap pelajarannya, serta untuk melatih kemahiran baca kita yang tepat sesuai Nahwu dan Sharrafnya. **Lihat Dokumentasi 5**

Bahtsul Masail adalah diskusi atau musyawarah yang di selenggarakan setiap tiga minggu sekali di Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar, dimana kegiatan di ikuti oleh sebagian santri yang di delegasikan dari setiap kelas, asrama atau komplek santri dan organisasi. Setiap delegasi sebanyak dua atau tiga orang. Dalam kegiatan tersebut ada moderator yang memimpin jalannya diskusi, Musyawirin yaitu tim atau kelompok delegasi, penanya yaitu orang yang memiliki pertanyaan, Muharrir yaitu para ustad atau kiyai yang merumuskan serta meluruskan isi perbincangan dalam diskusi, dan Musahhah yaitu para ustad atau kiyai yang akan mengesahkan hasil atau keputusan yang di sepakati didalam musyawarah. Bentuk pelaksanaan bahtsul masail ini mirip dengan pelaksanaan

Bahtsul Masail pada umumnya yaitu membahas sebuah permasalahan yang ada di lingkungan sekitar, masyarakat, pendidikan, transaksi, nikah dan talak, kenegaraan, politik, ibadah dan lainnya yang belum jelas hukumnya dan membutuhkan jawaban, dimana nantinya jawaban akan didapat melalui kajian dalam diskusi berdasarkan landasan dari referensi kitab-kitab klasik atau juga kontemporer yang kemudian menghasilkan keputusan dan ditashih oleh Mushohhin. Permasalahan tersebut di ajukan oleh santri atau dibuat langsung oleh tim Bahtsul Masail dan di berikan ke setiap kelas, Asrama dan organisasi saat satu minggu sebelum pelaksanaan kegiatan. Jumlah permasalahan yang dibahas dalam satu kegiatan hanya satu atau dua saja tergantung tingkat kesulitannya. Kemudian hasil yang telah diputuskan tersebut di sebar luaskan di setiap mading yang ada di pesantren untuk dibaca oleh santri. Adapun tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk melatih kepekaan santri terhadap permasalahan disekitar, memecahkannya melalui tela'ah kitab-kitab para ulama dan untuk meningkatkan mentalnya di depan umum serta bisa publik speaking. Selain itu, hasil dari bahtsul masail juga menjadi ilmu baru bagi peserta Bahtsul Masail, santri secara umum dan juga masyarakat. **Lihat Dokumentasi 3**

Selanjutnya yaitu kegiatan ELMA, yaitu kelompok diskusi yang di ikuti oleh sebagian santri yang tergabung dalam organisasi Darul Musthafa dan dilaksanakan setiap malam selasa. Bentuk kegiatan ini seperti menggabungkan antara Muhawarah dengan Bahtsul Masail, namun bedanya pada kegiatan ini yang didiskusikan adalah kitab Fiqih Fathul Mu'in bukan mata pelajaran didalam kelas. ELMA memang dihususkan untuk santri yang tergabung di Darul Musthafa saja, karena memang untuk santri yang tergabung dalam organisasi tersebut adalah

yang telah lulus dalam tes masuk dan menyatakan kesiapan diri untuk diberikan kegiatan tambahan. Karena memang setiap malam Selasa untuk santri secara umum tidak ada kegiatan apapun selain setoran hafalan sehabis shalat berjamaah Isya'. Adapun tujuan dari kegiatan ini sama dengan tujuan didirikannya organisasi Darul Musthafa, yaitu untuk menyiapkan santri yang berprestasi dibidang ilmu agama terutama mahir dalam memahami kitab kuning. **Lihat Dokumentasi 4**

Dari penjelasan di atas maka tidak heran apabila kebutuhan santri terhadap referensi kitab kuning itu sangat penting, dan perpustakaan sebagai fasilitas memang perlu untuk mengembangkan bahan-bahan yang disediakan. Maka dapat dikatakan bahwa penyediaan bahan pustaka dengan mencukupkan pada kitab-kitab saja itu tidak salah, karena memang kebutuhan utama santri adalah kitab dan juga perpustakaan berdiri dibawah Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuwanyar yang notabenenya adalah pesantren salaf, sehingga adanya perpustakaan memang harus benar-benar membantu terhadap visi dan tujuan lembaga yang menaunginya.

Sedangkan untuk keberhasilan pendidikan, maka berikut adalah prestasi yang telah dicapai oleh santri Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuwanyar:

- 1) Lomba baca kitab kuning tingkat kabupaten Pamekasan:
  - a) Juara I lomba baca kitab kuning tingkat Ulya bidang tafsir Al-Qur'an ( Kitab Tafsir Ibnu Katsir), pada tanggal 27 Februari tahun 2008
  - b) Juara I lomba baca kitab kuning lomba baca kitab kuning tingkat Ulya bidang Hadits (Kitab Fathul Bari) pada tanggal 27 Februari tahun 2008
  - c) Juara I lomba baca kitab kuning tingkat Ulya bidang Akhlak (Kitab Ihya' Ulumiddin) pada tanggal 27 Februari 2008



- d) Juara I lomba baca kitab kuning tingkat Wustha bidang Akhlak (Kitab Kifayatul Adzqiya') pada taggal 27 Februari 2008
- e) Juara I lomba baca kitab kuning tingkat Wustha bidang Ilmu Fiqh (Kitab Fathul Qorib) pada taggal 27 Februari 2008
- f) Juara III lomba baca kitab kuning tingkat Ulya bidang Ilmu Fiqh (Kitab Fathul Mu'ien) pada taggal 27 Februari 2008
- g) Juara III lomba baca kitab kuning tingkat Ulya bidang ilmu Nahwu (Kitab AlFiyah Ibn Malik) pada taggal 27 Februari 2008
- h) Juara II lomba baca kitab kuning tingkat Wustha bidang ilmu Fiqh (Kitab Fathul Qorib) pada taggal 27 Februari 2008
- i) Juara II lomba baca kitab kuning tingkat Wustha bidang Akhlak (Kitab Kifayatul Adzqiya') pada taggal 27 Februari 2008
- j) Juara III lomba baca kitab kuning tingkat Wustha bidang ilmu nahwu (Kitab Al Imrity) pada taggal 27 Februari 2008
- k) Juara II lomba baca kitab kuning tingkat Ulya bidang ilmu Fiqh (Kitab Fathul Mu'ien) pada taggal 29 Desember 2008
- l) Juara II lomba baca kitab kuning tingkat Wustha bidang Fiqh (Kitab Fathul Qorib) pada taggal 29 Desember 2008
- m) Juara I lomba baca kitab kuning tingkat MA/SMA pada tahun 2010
- n) Juara III lomba baca kitab kuning tingkat MA/SMA pada tahun 2010
- o) Juara II lomba baca kitab kuning tingkat MTs/SMP pada tahun 2010
- p) Juara III lomba baca kitab kuning tingkat MTs/SMP pada tahun 2010
- q) Juara I lomba baca kitab kuning Tingkat Wustho bidang ilmu Fiqih (Kitab Fathul Qorib) pada taggal 14 Februari 2012

- 2) Lomba baca kitab kuning tingkat Regional
  - a) Juara I lomba baca kitab kuning tingkat Ulya bidang tafsir (Kitab tafsir Ibnu Katsir) pada tanggal 5-8 Agustus 2008
  - b) Juara III lomba baca kitab kuning tingkat Ulya bidang Hadits (Kitab Fathul Bari) pada tanggal 5-8 Agustus 2008
  - c) Juara I lomba baca kitab kuning Tingkat Wustho bidang ushul Fiqih (Kitab al-Waroqot) pada tahun 2011
  - d) Juara III lomba baca kitab kuning tingkat Wustho bidang Akhlaq (Kitab kifayatul atkiyak) pada tahun 2011
  - e) Juara III lomba baca kitab kuning tingkat Ula bidang fiqih (Kitab Sullamut taufiq) pada tahun 2011
- 3) Lomba baca kitab kuning tingkat Nasional
  - a) Juara II lomba baca kitab kuning tingkat Wustho bidang ilmu ushul Fiqih (Kitab al-Waroqot) Pada tahun 2011
- 4) Lomba Tilawatil Qur'an tingkat Kabupaten
  - a) Juara II Lomba Tilawatil Qur'an tingkat SD/MI pada tahun 2010
  - b) Juara III Lomba Tilawatil Qur'an tingkat SD/MI pada tahun 2010
  - c) Juara III Lomba Tilawatil Qur'an tingkat Usia Dewasa pada tahun 2012
  - d) Juara II Lomba Naskah Al Qur'an Pada tahun 2012
  - e) Juara II Lomba Hias Mushhaf pada tahun 2012
- 5) Lomba Antar peserta didik Tingkat Kabupaten
  - a) Peserta terbaik lomba Qiroatu al-Qur'an
  - b) Peserta terbaik lomba kaligrafi arab Mushaf
  - c) Juara III lomba Piodato Bhs Inggris Tingkat SLTA

- d) Juara II lomba Pidato Bhs Inggris Tingkat SLTP
  - e) Juara I lomba Pidato Bhs Indonesia Tingkat SLTA
  - f) Juara II lomba Tennis Meja Tunggal
- 6) Lomba Antar peserta didik Tingkat Kecamatan
- a) Juara II lomba Baca Kitab tingkat kuning tingkat SLTA pada tahun 2012
- 7) Lomba memahami kitab-kitab klasik (Mosabaqoh Fahmi Kutub Al-Turats /MUFAKAT) Tingkat Kabupaten
- a) Juara I lomba Fahmi al-Kutub tingkat Wustha bidang ilmu Nahwu 08 Februari 2013
  - b) Juara I lomba Fahmi al-Kutub tingkat Ula bidang ilmu Nahwu pada tanggal 08 Februari 2013
  - c) Juara I lomba Fahmi al-Kutub tingkat Ula bidang ilmu Fiqh pada tanggal 08 Februari 2013
  - d) Juara I lomba Fahmi al-Kutub tingkat Ulya bidang Akhlaq (Kitab Ihya' Ulumiddin ) pada tanggal 08 Februari 2013
  - e) Juara II lomba Fahmi al-Kutub tingkat Ulya bidang ilmu nahwu (Kitab Ibnu Aqil Syarah Alfiyah Ibnu Malik ) Pada tanggal 08 Februari 2013
  - f) Juara II lomba Fahmi al-Kutub tingkat Ula bidang Akhlak pada tanggal 08 Pebruari 2013
  - g) Juara II lomba Fahmi al-Kutub tingkat Ula bidang ilmu Nahwu pada tanggal 08 Pebruari 2013
- 8) Lomba Tilawatu al-Qur'an tingkat Regional yang diselenggarakan oleh Provinsi Jawa Timur yang ke XXV pada tahun 2013, di Surabaya
- a) Juara II Lomba Tilawatu al-Qur'an golongan anak-anak

9) Lomba baca kitab kuning tingkat Provinsi Jawa Timur tahun 2013, di Bangkalan

a) Harapan II Bidang Tafsir Ulya

b) Harapan II Bidang Fiqh Ula

Itulah daftar prestasi yang ada dan di arsipkan di kantor Dirosatul Mu'allimien yang telah berhasil di raih oleh santri Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar di bidang akademik dan non-akademiknya, dimana prestasi kejuaraan yang di raih lebih banyak di bidang Pendidikan Agama Islam khususnya kitab kuning, sehingga hal ini bisa dengan jelas memberikan pernyataan bahwa Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar lebih mendorong santri-santrinya untuk mahir membaca dan memahami kitab-kitab kuning serta bidang ilmu Agama Islam lainnya.

Mengenai peningkatan kualitas belajar santri tersebut selain bisa dilihat dari prestasi yang sudah didapatkan, maka juga dari wawancara yang disampaikan oleh kepala sekolah Dirosatul Mu'allimin Al-Islamy Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar yaitu Ustad Nurfa'ie, S.Pd.

“Kegiatan muhawarah santri semakin hidup. Diskusi semakin hidup, dan argumentasi santri saat muhawarah lumayan berbobot menurut saya, karena mereka sudah bisa menyampaikan dalil atau ibarot. Jadi kitab-kitab kuning yang tersedia memudahkan santri untuk mencari referensi, apalagi saat saya menghadiri Bahtsul Masail, Argumentasi dan penyampaian santri saat membacakan ibarot yang mereka bawa seperti mendengar seorang alim atau kiyai. Luar biasa. Makanya saya sangat senang saat kemarin perpustakaan secara resmi hanya menyediakan kitab-kitab saja bahkan dengan jumlah yang cukup banyak. Itu sangat membantu terhadap pendidikan di Dirosiyahnya”<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Ustad Nurfa'ie, S.Pd. kepala sekolah Dirosatul Mu'allimin Al-Islamy Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar Di Desa Bangkes Kecamatan Kadur Pamekasan, Wawancara Langsung (7 April 2022)

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Ustad yang menjadi wali kelas tiga Whustha, yaitu Ustad Nuril Anwar, yang mana beliau juga pengurus Muhawarah.

“Setiap sorogan, peningkatan teman-teman santri dari cara baca dan memahaminya bisa terlihat, itu kemungkinan karena adanya kegiatan Muhawarah yang sekarang didukung dengan perpustakaan. Bahkan ditempatkan diperpustakaan. Saya menilai adanya perkembangan santri dengan tersedianya kitab-kitab kuning di perpustakaan.”<sup>14</sup>

Selain dari ustad, ada juga dari beberapa santri yang kami wawancarai dan mereka semua menyatakan hal yang sama, bahwa adanya perpustakaan itu sangat bermanfaat dan membantu untuk mempermudah mencari referensi. **Lihat Dokumentasi 13**

Maka dari uraian diatas serta hasil wawancara yang peneliti dapatkan, bisa dikatakan bahwa perpustakaan di Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar yang memiliki tujuan untuk memfasilitasi santri pada pendidikan salaf melalui kitab-kitab kuning bisa dikatakan berhasil, karena keberadannya dapat dimanfaatkan oleh santri untuk kegiatan belajar.

#### **d. Pengembangan Perpustakaan Digital Di Perpustakaan Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar**

Perpustakaan pesantren sebagai fasilitas belajar tentunya harus mengikuti perkembangan zaman, termasuk dalam fasilitas yang disediakan. Maka sebagai salah satu tawaran baru, di pesantren harus memiliki perpustakaan yang sudah digital untuk mempermudah penyimpanan dan pengaksesan buku melalui koleksi-koleksi yang berbentuk digital.

Hasil dari Observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, di Lembaga Pesantren Islam Ai-Hamidy Banyuanyar, nampaknya masih belum memiliki tindakan tersebut, yaitu masih dengan pola perpustakaan yang lama. Akan tetapi pemikiran untuk arah perpustakaan digital sudah mulai dibangun,

---

<sup>14</sup> Ustad Nuril Anwar, Wali kelas tiga Whustha sekaligus pengurus muhawarah Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar Di Desa Bangkes Kecamatan Kadur Pamekasan, Wawancara Langsung (7 April 2022)

dimana hal itu terlihat dari aplikasi yang ada di komputer perpustakaan berupa *maktabah syamilah* yang dapat menyimpan dan mengakses kitab-kitab yang diperlukan. Kehadiran aplikasi tersebut membuat santri lebih mudah untuk menemukan referensi dan sumber rujukan. Hal ini di sampaikan oleh ketua pengurus pesantren, yaitu ustad Fauzi hasan dalam wawancaranya.

“perpustakaan digital adalah fasilitas yang sangat sulit tapi masih memungkinkan untuk di sediakan di pesantren, tapi untuk saat ini masih dengan sistem lama, sebab terbenturnya keinginan dengan keadaan santri yang kental dengan salaf serta masih belum ada tindakan untuk menerapkannya. Akan tetapi disini sudah ada aplikasi yang mungkin bisa disebut sebagai koleksi digital, namun karena komputer yang masih sedikit, maka untuk memenuhi kebutuhan sangat terbatas. Biasanya aplikasi tersebut di gunakan saat mau mendelegasikan santri acara Bahtsul Masail. Namanya *Maktabah Syamilah*”.<sup>15</sup>

Kemudian juga hal sama di sampaikan oleh ketua pengurus perpustakaan, yaitu ustad Adi Putra. Beliau mengatakan bahwa pengembangan perpustakaan masih mengarah pada sistem yang lama.

“Perpustakaan digital mungkin kami akan ketinggalan dalam penerapannya, karena saat ini pengembangan yang dilakukan masih terhadap sistem yang lama, sebab masih belum stabil. Ketinggalan dalam penerapan sistem digitalisasi ini mungkin kami akan tertinggal dari perpustakaan lainnya, akan tetapi sebagai alternatif ada *MaktabahSyamilah* yang bisa digunakan oleh santri walapun saat ini masih terbatas”.<sup>16</sup>

B egitu juga hasil dari ibservasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa memang tidak ada tindakan jelas yang mengarah pada pengelolaan perpustakaan berbasis digital. Serta memang benar bahwa aplikasi yang terinstal di komputer hanya sebageian saja, yaitu sekita 5 komputer yang memiliki aplikasi *Maktabah Syamilah* tersebut.

adapun koleksi perpustakaan saat ini yang sudah dimiliki oleh Perpustakaan Lemabag Pesantren Islam AL-Hamidy Banyuanyar adalah sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Ustad Fauzi Hasan S.Sos, Ketua Pengurus, Mantan Ketua Pengurus Bidang Pendidikan Dan Mantan Ketua Perpustakaan Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar, Di Desa Potoan Daya Palengaan Pamekasan, Wawancara Langsung (7 April 2022)

<sup>16</sup> Ustad Adi Putra, S. Sos, Ketua perpustakaan Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar, Banyuanyar Di Desa Potoan Daya Palengaan Pamekasan, Wawancara Langsung (7 April 2022)

<b>No</b>	<b>Fan Kitab</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1	Fiqih Madzhab Syafi'ie	77	Boleh Dipinjam
2	Fiqih Madzhab Maliki	17	Tidak Boleh Dipinjam
3	Fiqih Madzhab Hanafi	11	Tidak Boleh Dipinjam
4	Fiqih Madzhab Hambali	4	Tidak Boleh Dipinjam
5	Fiqih Kontemporer	28	Boleh Dipinjam
6	Fiqih Campuran	30	Boleh Dipinjam
7	Ilmu Alat/Bahasa Arab	43	Tidak Boleh Dipinjam
8	Ilmu kalam	31	Boleh Dipinjam
9	Ilmu Tasawuf	45	Boleh Dipinjam
10	Ilmu Bayan	15	Tidak Boleh Dipinjam
11	Hadits	34	Tidak Boleh Dipinjam
12	Tafsir	22	Tidak Boleh Dipinjam
13	Usul Fiqih	15	Tidak Boleh Dipinjam
14	Ulumul al-Qur'an Wa al-Hadits	26	Tidak Boleh Dipinjam
15	Ilmu A'rud	4	Tidak Boleh Dipinjam

Dari data yang diperoleh oleh peneliti di atas maka dapat dipahami bahwa Perpustakaan Lemabag Pesantren Islam AL-Hamidy Banyuwangi, selain memiliki koleksi yang terbatas pada kitab-kitab saja juga masih menggunakan sistem yang lama, dan juga belum ada tindakan yang jelas yang mengarah pada pengembangan perpustakaan atau koleksi perpustakaan digital.

## **B. PEMBAHASAN**

Berdasarkan pada temuan penelitian diatas maka selanjutnya dilakukan pembahasan yakni sebagai berikut:

### **1. STRATEGI PEMILIHAN BUKU PERPUSTAKAAN LEMBAGA PESANTREN ISLAM AL-HAMIDY BANYUANYAR**

Pengadaan bahan pustaka yang tepat, sesuai kebutuhan pemustaka merupakan keberhasilan dari pengelolaan dan layanan perpustakaan. Hal ini dikarenakan tujuan perpustakaan adalah untuk menjadikan bahan pustaka dapat di manfaatkan, sehingga dalam pemilihan dan pengadaannya tentu memerlukan langkah-langkah yang tepat agar berdirinya lembaga tersebut tidak hanya sebatas bangunan yang kokoh melainkan bisa difungsikan dengan baik.<sup>17</sup>

Adapun proses dalam pemilihan bahan pustaka, antara lain:

a. Rapat manajer dengan staf perpustakaan

Hal ini bertujuan agar manajer dan staf dapat bekerja sama dan memberikan usulan terkait bahan pustaka yang perlu di adakan.

b) Mengumpulkan katalog penerbit

Untuk memudahkan pemilihan bahan pustaka maka bisa dengan mengumpulkan katalog penerbit yaitu berupa daftar buku yang berisi judul, pengarang, tahun terbit, cetakan dan harga.

c) Mengidentifikasi atau memilih buku yang akan di adakan

Memilih buku yang di usulkan oleh anggota untuk di adakan

d) Membuat daftar bahan pustaka yang akan di adakan

---

<sup>17</sup> Wijaya, Thoha, *Pengeruh Mutu Pelayanan*, 15.



Setelah daftar bahan pustaka yang diperlukan sudah terpilih maka kemudian membuat daftar hasil identifikasi tersebut.<sup>18</sup>

Bahan pustaka yang harus disediakan sebagai koleksi perpustakaan, minimal adalah koleksi dasar, yaitu bahan pustaka yang dapat memenuhi misi dan tugas pokok perpustakaan meskipun tidak sepenuhnya tercapai secara optimal. Dalam pengembangan koleksi dasar tersebut hal yang perlu diperhatikan adalah ketersediaan bahan pustaka yang termuat dalam misi perpustakaan, seperti buku referensi, majalah ilmiah dan buku teks.<sup>19</sup>

Dalam proses pengembangan bahan pustaka untuk memudahkan pustakawan dalam melakukannya dan bisa bekerja secara efektif, maka bisa terlebih dahulu melakukan pendekatan agar pelaksanaan pengembangan tersebut bisa sesuai dengan tujuan, pemustaka yang di layani, keadaan dana yang dimiliki, serta jenis perpustakaan. adapun pendekatan dalam pengembangan bahan pustaka tersebut, antara lain:

- a. Pendekatan pada penekanan aspek fungsi perpustakaan didirikan.

Secara umum semua perpustakaan memiliki fungsi yang sama, yaitu fungsi informasi, pendidikan, kebudayaan dan penyimpanan, namun pada peringkat atau penekanan fungsinya yang akan berbeda serta menjadi alasan mengapa perpustakaan tersebut didirikan. Penekanan pada aspek fungsinya inilah yang nanti akan juga berpengaruh pada bahan-bahan yang akan disediakan di perpustakaan.

- b. Pendekatan pada aspek kualitas atau permintaan pemustaka.

---

<sup>18</sup> Suhendar, *Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar*, 77.

<sup>19</sup> Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, 58.

penentuan pengadaan bahan pustaka yang mengutamakan permintaan atau kualitas memang sering jadi perdebatan dan kesulitan pustakawan dalam melakukan pengembangan, karena memang tidak semua pemustaka meminta atau menyenangi bahan pustaka dari segi kualitasnya. Maka dalam hal ini perlu di pertimbangkan sebab hal ini akan berkaitan dengan banyak atau tidaknya bahan pustaka tersebut akan dipakai oleh pengunjung serta konsekuensi lainnya.

c. Pendekatan pada aspek kualitas atau kuantitas bahan pustaka.

Hampir sama dengan sebelumnya, dalam menentukan aspek ini perlu pertimbangan yang matang untuk memutuskannya, di antaranya pustakawan harus juga melihat faktor-faktor lokal seperti pendanaan dan tujuan perpustakaan.

d. Pendekatan pada aspek kebutuhan pengguna atau non pengguna.

Pustakawan dapat menentukan salah satu dari kedua hal tersebut antara kebutuhan pengguna atau non pengguna. Maksud dari pengguna adalah menentukan bahan pustaka yang akan disediakan pada kebutuhan pemustaka yang sering berkunjung. Sedang maksud dari non pengguna adalah pengunjung yang hanya sesekali datang.<sup>20</sup>

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk melakukan pemilihan buku perpustakaan, maka terdapat tahapan-tahapan dalam pelaksanaannya mulai dari mengadakan rapat sampai dengan menulis daftar buku yang akan di adakan. Minimal buku yang dipilih untuk di adakan adalah koleksi dasar, yaitu bahan pustaka yang dapat memenuhi misi dan tugas pokok perpustakaan seperti buku

---

<sup>20</sup> Darmono, *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, 46.

referensi, majalah ilmiah dan buku teks. Maka untuk memudahkan pustakawan dalam melakukan pemilihan buku perpustakaan terlebih dahulu bisa melakukan pendekatan-pendekatan agar buku yang dipilih bisa benar-benar tepat sesuai kebutuhan, seperti pendekatan terhadap fungsi perpustakaan.

Dalam pemilihan buku perpustakaan di Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar yang dilakukan hanya tiga kali saja, yaitu pada tahun 2015, 2016 dan 2017, pemilihan buku perpustakaan yang akan di adakan melalui pembelian tersebut dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahapan tersebut adalah penerimaan usulan dari santri melalui kotak saran, pengajuan usulan ke pengurus pusat, pengadaaan rapat pemilihan dan pembelian buku, dan penetapan serta pencatatan buku yang telah dipilih untuk di beli.

Pelaksanaan pemilihan buku di perpustakaan Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar dengan tahapan-tahapan ini di sampaikan oleh Fauzi Hasan, S. Sos.

“Untuk strategi yang kami lakukan pada saat pemilihan kitab yang akan dibeli itu ada yang dengan kotak saran. Kami menerima usulan dari santri melalui kotak tersebut. Kemudian ada juga melalui usulan pengurus pusat, dan juga dari teman-teman pengurus. Jadi kami membuat daftar kitab yang akan di beli, di ajukan ke pengurus pusat, lalu di koreksi, ditambah dan dikurangi. Lalu hasilnya kami rapatkan bersama pengurus perpustakaan, kemudian setelah ditetapkan maka dicatat untuk lebih mudah saat mau membeli”<sup>21</sup>

Ustad ainul yaqin dalam wawancaranya juga mengatakan bahwa penetapan kitab dalam daftar yang akan di beli untuk bahan pustaka dipertimbangkan, yaitu melalui pendekatan terhadap aspek fungsi perpustakaan yang berdiri di bawah naungan Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar, sehingga kitab yang akan di sediakan harus dipilih berdasarkan

---

<sup>21</sup> Ustad Fauzi Hasan S.Sos, Ketua Pengurus, Mantan Ketua Pengurus Bidang Pendidikan Dan Mantan Ketua Perpustakaan Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar, Di Desa Potoan Daya Palengaan Pamekasan, Wawancara Langsung (7 April 2022)

kebutuhan pokok dan utama santri. Selain itu yang di pertimbangkan juga jumlah dana yang disediakan oleh pesantren, dimana dalam menentukan jumlah pembelian harus juga bisa memperkirakan terhadap jumlah nominal harga yang akan dikeluarkan.

“Penetapan kitab yang akan dibeli dalam daftar kitab-kitab itu, kami pertimbangkan dengan sangat matang. Pertama dari kacamata pesantren sebagai wadah yang menaungi. Jadi buku yang akan dibeli itu harus benar-benar sejalan dan membantu terhadap pendidikan di pesantren, maka yang kami beli adalah kitab-kitab kuning saja. Kemudian yang kedua kami juga mempertimbangkan dananya. Maka kami juga memperkirakan uang yang harus dikeluarkan itu berapa nantinya”

Jadi dalam pemilihan buku perpustakaan di Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuwangi bisa dikatakan sudah dengan langkah-langkah yang tepat, yaitu melalui rapat terlebih dahulu sebelum menetapkan daftar buku yang akan dibeli, dan membuka ruang bagi santri untuk mengusulkan kitab yang akan dibeli melalui kotak saran, serta meminta pendapat atau usulan ke pengurus pusat terkait buku yang akan dipilih.

Akan tetapi pelaksanaan pemilihan buku disini hanya pada saat ada anggaran untuk perpustakaan, yaitu pada tahun 2015, 2016 dan 2017. Sedangkan setelah tahun 2017 sampai saat ini tidak ada lagi kegiatan pemilihan buku karena memang anggaran untuk perpustakaan sudah tidak ada, melainkan hanya menunggu adanya hibah dari sukarelawan termasuk dari keluarga dalem yang paling banyak menyumbangkan kitab-kitab ke perpustakaan. Hal ini di sampaikan oleh ketua perpustakaan yang sekarang yaitu ustad Adi Putra.

“Iya benar, untuk saat ini tidak ada lagi anggaran untuk perpustakaan. Kami mendapatkan buku dari hasil hibah saja. Anggaran yang ada untuk perpustakaan itu pada saat kepengurusan sebelum saya sekitar tahun 2015-2017 sebanyak tiga kali pembelian. Saya dan teman-teman pengurus kemarin mendapatkan kitab itu dari hibah keluarga dalem dan jumlahnya seperti yang saya katakan, cukup banyak.”

Maka melihat dari keterangan nara sumber di atas, bahwa pemilihan buku hanya dilakukan saat ada anggaran dari pesantren, sedangkan saat ini hanya menunggu hibah dari sukarelawan yang ingin membantu perpustakaan, maka tindakan tersebut bisa dikatakan pasif.

## **2. PROSES PENGADAAN BUKU PERPUSTAKAAN DI LEMBAGA PESANTREN ISLAM AL-HAMIDY BANYUANYAR**

Sedangkan tata cara dalam melakukan pengadaan bahan pustaka adalah:

### a. Pembelian

Pengelola perpustakaan dapat melakukan pemesanan kepada lembaga penerbit atau toko buku dengan memberikan daftar pesanan, atau dengan melakukan pembelian langsung ke toko buku dan mencari bahan pustaka yang sudah di perlukan atau sekiranya dapat bermanfaat bagi pemustaka.

### b. Hadiah dan pemberian

Bantuan dari pemerintah, lembaga atau sumbangan dari sukarelawan yang ingin membantu perkembangan perpustakaan akan bermanfaat untuk menghemat dana, namun tetap memerlukan seleksi bahan pustaka agar dapat terhindar dari bahan-bahan pustaka yang tidak bisa dimanfaatkan oleh pemustaka.

### c. Titipan

Sama halnya dengan bahan pustaka yang bersumber dari hadiah atau pemberian, bahan pustaka yang diperoleh dari titipan juga perlu di seleksi agar juga terhindar dari bahan-bahan pustaka yang tidak bisa dimanfaatkan serta juga dapat terhindar dari biaya perawatan.

### d. Tukar menukar

Kegiatan ini merupakan kerjasama dengan perpustakaan lain yang sama-sama memiliki bahan pustaka yang jumlah eksemplarnya terlalu banyak, sehingga pertukaran dilakukan pada bahan pustaka yang belum tersedia dengan menukarkan pada bahan pustaka yang eksemplarnya berjumlah sangat banyak tersebut agar sama-sama tersedia bahan pustaka yang masih belum ada.

e. Terbitan sendiri

Biasanya yang sering menerbitkan bahan pustaka sendiri adalah perpustakaan sekolah, yaitu berupa karya cetak seperti buku, buletin dan yang lainnya.<sup>22</sup>

Ketersediaan bahan pustaka adalah sebagai hal pokok dalam memberikan pelayanan, dimana perpustakaan akan disebut baik apabila di dukung dengan koleksi yang memadai dan relevan dengan kebutuhan pemustaka, sebab pemustaka akan merasa puas apabila bahan pustaka yang dibutuhkan dapat terpenuhi. Untuk pelaksanaan kegiatan pengembangan tersebut nantinya akan berbeda-beda pada setiap perpustakaan sesuai dengan kebijakan, kebutuhan dan lingkungannya.<sup>23</sup>

Perpustakaan sebagai unit kerja yang menjalankan prinsip manajemen, maka tentunya memiliki komponen atau unsur-unsur yang terdapat didalamnya sebagai persyaratan dalam melaksanakan manajemen, termasuk juga di antaranya adalah kebutuhan pokok yang diperlukan oleh perpustakaan. Antara lain:

1) Organisasi

---

<sup>22</sup> Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, 67.

<sup>23</sup> Ibrahim, *Manajemen dan Administrasi Perpustakaan*, 42.

- 2) Surat keputusan pendirian perpustakaan yang berisi tugas, fungsi wewenang, kewajiban dan struktur
- 3) Gedung yang memiliki ruangan memadai untuk menyimpan bahan pustaka serta mengolahnya
- 4) Koleksi yang akan dijadikan sebagai bahan pustaka
- 5) Perlengkapan dan perabot yang minimalnya adalah rak, kursi, meja dan lemari katalog
- 6) Anggaran yang dapat membantu terhadap pengembangan dan pembiayaan perpustakaan
- 7) pengelola dan karyawan, yang meliputi kepala, teknisi dan pustakawan.<sup>24</sup>

Pengadaan buku perpustakaan di Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar melalui beberapa cara. Melalui pembelian, pengajuan proposal dan hibah. Pembelian dilakukan hanya pada saat ada anggaran untuk perpustakaan, sedangkan untuk hibah waktunya tidak menentu, namun yang sudah tercatat memberikan kitab ke perpustakaan baik dari dulu sampai saat ini adalah santri, santri lulusan, alumni, toko kitab di pesantren dan juga keluarga dalem. hal ini sebagaimana disampaikan oleh ustad Fauzi Hasan, S. Sos selaku ketua pengurus Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar, yang mana beliau juga mantan pengurus perpustakaan pada tahun 2016-2017 serta juga sebagai pengurus bidang pendidikan pada tahun 2018.

“Pengadaan kitab sempat dilakukan melalui pembelian pada tahun 2015, 2016 dan 2017. Itu sebanyak tiga kali. Kemudian awal awal perpustakaan ini didirikan sempat mendapatkan bantuan dari pemerintah melalui

---

<sup>24</sup> Wiji Suwarno, *Perpustakaan Dan Buku: Wacana Penulisan Dan Penerbitan*, 14.

pengajuan proposal. Selain itu juga ada sumbangan dari santri, alumni, santri yang mau berangkat tugas dan juga keluarga dalem.”<sup>25</sup>

Selain ustad Fauzi Hasan, Ustad Agus Wedi, S. Pd. juga menyampaikan hal yang serupa. Beliau sebagai alumni sekaligus mantan pengurus bidang pendidikan tahun 2011-2012 yang sekarang masih tetap aktif sebagai pembina atau ketua Muhawarah.

“Pengadaan buku pada saat saya masih aktif dan waktu itu perpustakaan masih baru didirikan, itu berasal dari hibah para pengurus, kemudian dari proposal yang di ajukan melalui perpustakaan umum dan juga kemarin ada hibah dari keluarga dalem dan santri yang mau berangkat tugas.”<sup>26</sup>

Hal yang sama juga di sampaikan oleh anggota pengurus perpustakaan, yaitu ustad M. Abd. Rahim.

“Saya dan teman-teman pengurus saat ini tidak pernah mengadakan buku melalui pembelian, akan tetapi kitab-kitab yang baru di perpustakaan itu berasal dari sumbangan. Ada sumbangan dari santri, ada dari keluarga dalem. Dan untuk kemarin saya menerima kitab yang disumbangkan ke perpustakaan dari santri yang akan berangkat tugas, dan juga ada sumbangan lagi dari keluarga dalem”

Dari keterangan di atas, maka bisa dikatakan bahwa proses pengadaan buku perpustakaan di Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar adalah dengan sistem yang biasa dilakukan di perpustakaan pada umumnya, akan tetapi di Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar pengadaan bukunya hanya terbatas pada tiga tindakan saja, yaitu pembelian dan hibah. Sedangkan untuk pembelian saat ini sudah tidak ada, karena tidak adanya anggaran. Maka bisa dikatakan bahwa sistem pengadaan seperti ini tidak menunjukkan terhadap keinginan untuk meningkatkan bahan pustaka yang akan disediakan, sebab hanya

---

<sup>25</sup> Ustad Fauzi Hasan S.Sos, Ketua Pengurus, Mantan Ketua Pengurus Bidang Pendidikan Dan Mantan Ketua Perpustakaan Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar, Di Desa Potoan Daya Palengaan Pamekasan, Wawancara Langsung (7 April 2022)

<sup>26</sup> Ustad Agus Wedi S. Pd, Ketua Muhawarah Dan Mantan Pengurus Bidang Pendidikan Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar Di Desa Bangkes Kecamatan Kadur Pamekasan, Wawancara Langsung (8 April 2022)



menunggu terhadap sukarelawan yang akan menyumbangkan kitab atau buku ke perpustakaan.

Untuk proses penerimaan buku dari sukarelawan yang akan menyumbangkan kitab ke perpustakaan terkadang langsung datang ke perpustakaan, dan juga ada yang melalui pengurus. Hal ini juga disampaikan oleh ustad Fauzi Hasan.

“Penyumbang kitab biasanya datang ke perpustakaan, tetapi juga ada yang melalui pengurus. Seperti kemarin saat keluarga dalem memberikan kitab untuk perpustakaan, itu melalui saya”

Sumbangan bahan pustaka ke perpustakaan Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar seluruhnya adalah kitab-kitab kuning atau klasik. Adapun alasan dari para penyumbang tersebut memberikan sumbangan kitab adalah untuk mendapatkan pahala amal jariyah serta untuk membantu pendidikan di pesantren. Hal ini sebagaimana juga disampaikan oleh ustad M. Abd. Rahim.

“Orang yang hibah lebih banyak menyumbang kitab-kitab kuning karena merasa akan jadi amal jariyah dan lebih bermanfaat untuk santri. Untuk yang lain mungkin hampir tidak ada, hanya kitab-kitab saja. Kemarin teman-teman kelas IV DMI yang akan di tugas langsung ngasih kitab dan saya yang menerimanya. Dan yang memberi bantuan itu ada santri, alumni, lulusan kelas IV DMI, dari toko dan juga ada dari keluarga dalem. Namun paling banyak itu yang dari keluarga dalem tahun 2021 kemaren”<sup>27</sup>

Dari semua keterangan di atas maka bisa diklasifikasikan menjadi tiga untuk pengadaan buku perpustakaan di Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar, yaitu pertama pembelian, dimana hal ini bisa dilaksanakan apabila ada anggaran dari pesantren untuk perpustakaan. Kedua, pengajuan proposal yaitu melalui instansi lain seperti perpustakaan umum Pamekasan, sebagaimana hal ini pernah dilakukan dan berhasil pada tahun 2012. Ketiga, hibah yaitu sumbangan

---

<sup>27</sup> Ustad M. Abd. Rahim, Anggota Pengurus Perpustakaan Sekaligus Bendahara Pengurus Muhawarah Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar, Di Desa Potoan Daya Palengaan Pamekasan, Wawancara Langsung (7 April 2022)

dari sukarelawan yang ingin membantu terhadap pendidikan di pesantren serta berharap kitab yang disumbangkan dapat menjadi amal jariyah.

### **3. STRATEGI PENGEMBANGAN BUKU PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR SANTRI DI LEMBAGA PESANTREN ISLAM AL-HAMIDY BANYUANYAR**

Pengembangan koleksi berupa buku adalah bagian dari komponen pengelolaan perpustakaan yang bertujuan untuk memperluas koleksi di perpustakaan. Pengembangan koleksi tersebut tidak hanya meliputi masalah kuantitas tetapi juga kualitas koleksi yang disediakan, di mana pengembangan buku perpustakaan meliputi pemilihan buku, pengadaan dan evaluasi.<sup>28</sup>

Pengembangan bahan pustaka hendaknya dilakukan bukan hanya untuk meningkatkan kuantitas isi perpustakaan saja, melainkan juga untuk meningkatkan kualitasnya. Kuantitas mencakup pada jumlah buku atau bahan lainnya yang disediakan di perpustakaan, sedangkan kualitas mencakup pada fisik, isi dan kesesuaian buku dengan kebutuhan pemustaka yang nantinya akan menentukan baik buruknya bahan-bahan yang disediakan di perpustakaan.<sup>29</sup>

Prinsip-prinsip dalam pengembangan bahan pustaka berkualitas, yaitu:

#### a. Relevansi

Pemilihan bahan pustaka disesuaikan dengan kebutuhan pengguna, misalnya pengadaan bahan pustaka di sekolah yang harus disesuaikan dengan kurikulum agar berdirinya perpustakaan dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

#### b. Kelengkapan

---

<sup>28</sup> F. Rahayu Ningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, 14.

<sup>29</sup> *Ibid.*, 13.

Jumlah bahan pustaka tidak hanya sekedar kebutuhan pokok saja, melainkan bahan-bahan pustaka yang juga menjadi penunjang juga perlu ditingkatkan, sebab hal ini akan juga berpengaruh pada peran perpustakaan sebagai sumber belajar.

c. Kemutakhiran

Bukan hanya kualitas dan kuantitasnya yang perlu ditingkatkan, tetapi juga kemutakhiran informasi dan pengetahuan juga sangat penting. dimana kemutakhiran bahan pustaka tersebut bisa dilihat dari tahun terbitnya.

d. Kerjasama

Kerja sama pengelola dan juga pustakawan juga berpengaruh pada keefektifan pembinaan perpustakaan, dimana keharmonisan hubungan akan menghasilkan kerjasama yang efektif dan efisien.<sup>30</sup>

Pengembangan bahan pustaka di Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuwangi yang dilakukan mulai dari pertama kali didirikan sampai saat ini melalui berbagai tindakan, mulai dari sumbangan buku dan kitab oleh pengurus, pengajuan proposal, pemilihan dan pengadaan kitab melalui pembelian yang dilakukan melalui pertimbangan dan rapat dan juga hibah. Proses yang dilalui bisa dikatakan cukup berhasil dalam mengembangkan perpustakaan, dimana tahapan-tahapan umum dalam tata laksana pengembangan sudah dilakukan seperti relevansi, kelengkapan dan kerja sama, tinggal dari aspek kemutakhirannya. hal ini sebagaimana ungkapan oleh oleh ustad Fauzi Hasan, S. Sos selaku ketua pengurus Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuwangi, yang mana beliau

---

<sup>30</sup> Darmono, *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, 49.

juga mantan pengurus perpustakaan pada tahun 2016-2017 serta juga sebagai pengurus bidang pendidikan pada tahun 2018.

“Dulu isi perpustakaan bukan hanya kitab-kitab kuning saja, tapi juga buku-buku umum, buku masak dan macam-macam, hal itu dikarenakan masih terbatasnya koleksi kitab kuning yang kita punya. lalu setelah ketersediaan kitab-kitab sudah dirasa cukup, maka kemarin pengurus perpustakaan di himbau oleh keluarga dalem untuk mencukupkan bahan pustaka dengan kitab-kitab kuning saja. Jadi saat perlahan banyak bantuan dan sumbangan dari santri lulusan, alumni, satri aktif dan terutama keluarga dalem yang paling banyak memberikan sumbangan. Itu kemungkinan sekitar tahun 2016 kebelakang mulai ada sumbangan kitab-kitab itu ke perpustakaan sampai yang terakhir tahun kemarin ada sumbangan kitab yang lumayan banyak dari keluarga dalem. Maka barulah bisa dilakukan penyimpanan terhadap koleksi selain kitab kuning”<sup>31</sup>

Penjelasan yang di sampaikan oleh ustad fauzi hasan, S.Sos senada dengan yang di sampaikan oleh ketua pengurus Muhawarah yaitu Ustad Agus Wedi, S. Pd. Beliau sebagai alumni sekaligus mantan pengurus bidang pendidikan tahun 2011-2012 yang sekarang masih tetap aktif sebagai pembina atau ketua Muhawarah.

“Sekian lama perpustakaan dibangun dengan harapan bisa produktif bagi santri terutama dalam program Muhawarah, Bahtsul Masail Dan ELMA, maka hari ini sudah tercapai. Dengan koleksi yang cukup, maka isi perpustakaan sudah bisa dicukupkan dengan kitab-kitab saja. Dimana saya masih ingat betul pada awal-awal didirikan bukan hanya berisi kitab, tapi macam-macam buku ada di perpustakaan. Karena saat itu bantuan yang paling besar hanya tahun 2012 saat proposal pengajuan perpustakaan tembus ”

Untuk masalah kemutakhiran koleksi kitab di perpustakaan di sampaikan oleh ustad agus wedi selaku salah satu penggagas awal berdirinya perpustakaan.

“Mengapa harus kitab saja, itu dikarenakan krakter pesantren al-hamidy adalah salaf. Kajiannya adalah kitab kuning dan santri didorong untuk

---

<sup>31</sup> Ustad Fauzi Hasan S.Sos, Ketua Pengurus, Mantan Ketua Pengurus Bidang Pendidikan Dan Mantan Ketua Perpustakaan Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanyar Di Desa Potoan Daya Palengaan Pamekasan, Wawancara Langsung (7 April 2022)

memahaminya. Kitab kuning seperti nyawa yang akan melangsungkan tradisi klasik para ulama salaf yang telah berhasil menempuh kehidupan dunia akhirat meskipun tidak dalam artian duniawi atau harta”

Dari penjelasan di atas maka bisa dipahami bahwa pengembangan perpustakaan Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuwangi terkait bahan pustaka berupa buku, itu untuk menunjang terhadap misi dari pesantren untuk menjadikan perpustakaan sebagai fasilitas yang memudahkan santri untuk belajar dan mendapatkan referensi dari kitab kuning terutama pada saat kegiatan Muhawarah, Bahtsul Masail dan juga Elam. Jadi secara kualitas dan kuantitas pengembangan buku perpustakaan di Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuwangi telah berhasil, namun dari prinsip pengembangannya tampak mengabaikan prinsip kemutakhiran. Hal ini dikuatkan dengan tujuan perpustakaan yang ada di sekolah atau lembaga pendidikan, yaitu bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dalam memperoleh informasi dan tambahan pengetahuan dengan mudah, serta untuk mendukung terhadap peningkatan wawasan dan pengetahuannya agar pelaksanaan pendidikan dapat tercapai dengan baik dan dapat melahirkan lulusan yang kompeten.<sup>32</sup>

Selain itu, juga tugas pokok perpustakaan sekolah yang dapat menghasilkan tujuan untuk mendukung proses belajar mengajar. Antara lain:

- a. Mengolah, mengembangkan serta meminjamkan bahan pustaka kepada peserta didik, baik bahan pustaka berupa buku maupun lainnya agar dapat bisa dimanfaatkan dan membantu proses pembelajaran.
- b. Melayani kebutuhan pelajaran peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas.

---

<sup>32</sup> Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan Dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 228.

- c. Menyediakan segala jenis sumber informasi yang berguna bagi siswa, guru maupun pegawai yang ada di lingkungan sekolah.
- d. Mengatur jam buka perpustakaan sesuai dengan kebijakan dan kebutuhan waktu berkunjung.
- e. Memberikan edukasi kepada peserta didik agar dapat dengan mudah mencari informasi secara mandiri dan memahami teknologi.
- f. Melatih peserta didik untuk bisa menggunakan bahan pustaka sebagai referensi dengan benar.
- g. Mengamati tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.
- h. Membantu memilihkan serta menyiapkan bahan dan peralatan pembelajaran.<sup>33</sup>

Jadi perpustakaan Lembaga Pesantren Islam Al-hamidy Banyuanyar keberadaannya sebagai intansi yang berada di bawah naungan pesantren maka tentunya harus mendukung terhadap visi dan tujuan yang ingin di capai, serta perlu menyediakan bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan santri. Oleh karena itu maka pada perubahan sistem dan fungsi perpustakaan kemarin di tahun 2021 adalah bertujuan untuk memanfaatkan dengan baik keberadaan perpustakaan sebagai fasilitas di Lembaga Pesantren Islam Al-hamidy Banyuanyar yang dapat membantu terhadap lancarnya proses pendidikan. hal ini sebagaimana yang di sampaikan oleh Ustad Fauzi Hasan, S.Sos.

“Intruksi kepada pengurus perpustakaan oleh keluarga dalem untuk menyimpan buku-buku selain kitab, itu melalui pertimbangan yang matang. Pertama untuk menjaga pemikiran santri agar tidak dipengaruhi oleh pemikiran diluar konsep Islam dan pemikiran-pemikiran baru yang berbahaya. Karena hal itu sangat mungkin terjadi melalui bacaan yang mereka konsumsi. Kemudian yang kedua adalah untuk memfasilitasi

---

<sup>33</sup> Hartono, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, 28.

kegiatan santri pada program Muhawarah, dimana program inilah yang diyakini akan memberikan dan meneguhkan karakter pesantren salaf yang kental dengan kitab kuningnya”<sup>34</sup>

Hal senada juga di samapaikan oleh Ustad Agus Wedi, S. Pd.

“Semenjak ada bantuan kitab dan sudah memungkinkan untuk mencukupkan koleksi perpustakaan dengan kitab-kitab saja, maka kemarin sudah di himbau untuk di perbaiki koleksinya oleh keluarga dalem dan saya juga di tempatkan di aula perpustakaan yang bersebelahan dengan perpustakaan agar santri ketika butuh referensi saat kegiatan Muhawarah, Bahtsul Masail dan ELMA bisa lebih mudah mendapatkan kitabnya”<sup>35</sup>

Dari pernyataan tersebut, maka sangat jelas jika arah perpustakaan di Lemabaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanayar adalah untuk meningkatkan kualitas belajar santri melalui penyediaan bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya, khususnya pada kegiatan Muhawarah, Bahtsul Masail dan Elma serta juga dari prestasi yang di dapat, diamana presatasi tersebut bisa menjadi bukti meningkatnya kualitas santri.

Peningkatan kualitas belajar santri tersebut selain bisa dilihat dari prestasi yang sudah didapatkan, maka juga bisa dilihat dari hasil wawancara yang telah disampaikan diatas, yaitu wawancara terhadap kepala sekolah, wali kelas dan santri yang menyatakan keberadaan perpustakaan bisa membantu terhadap pelaksanaan pendidikan terutama dalam hal pencarian referensi baik dalam kegiatan Muhawarah maupun lainnya.

Maka dari uraian diatas bisa dikatakan bahwa strategi pengembangan buku perpustakaan di Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanayar adalah

---

<sup>34</sup> Ustad Fauzi Hasan S.Sos, Ketua Pengurus, Mantan Ketua Pengurus Bidang Pendidikan Dan Mantan Ketua Perpustakaan Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanayar, Di Desa Potoan Daya Palengaan Pamekasan, Wawancara Langsung (7 April 2022)

<sup>35</sup> Ustad Agus Wedi S. Pd, Ketua Muhawarah Dan Mantan Pengurus Bidang Pendidikan Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidy Banyuanayar Di Desa Bangkes Kecamatan Kadur Pamekasan, Wawancara Langsung (8 April 2022)

dengan menyediakan kitab-kitab kuning yang cukup untuk memfasilitasi kegiatan santri terutama yang membutuhkan referensi, seperti muhawarah serta juga dengan menyimpan jenis-jenis bahan pustaka lainnya agar bisa fokus terhadap pendidikan yang di tuju oleh pesantren karena keberadaan perpustakaan yang berada di bawah naungan Lembaga Pesantren Islam Al-Hamidyy Banyuwanyar.



